

## BAB II

### ANALISIS PROFITABILITAS SEGMENT

#### 2.1. Segmentasi Unit Usaha

Segmen merupakan bagian dari organisasi yang data mengenai biaya, pendapatan atau labanya dibutuhkan oleh manajer (Noreen et al., 2022). Segmen yang dimaksud dapat berupa departemen, divisi, kelompok pelanggan, lini produk atau sebagainya. Informasi dari setiap segmen diperlukan oleh manajer untuk dapat membuat keputusan manajerial. *Segmented reporting* atau pelaporan segmen adalah laporan kontribusi laba dari setiap unit yang berada diperusahaan. Profitabilitas setiap segmen diperlukan agar manajer bisa melakukan evaluasi dan membuat keputusan mengenai keberlanjutan dari segmen tersebut atau tingkat pendanaan yang akan diberikan oleh perusahaan. Dengan mengetahui profitabilitas setiap segmen maka akan mempengaruhi laba perusahaan secara keseluruhan.

#### 2.2. Laporan Laba Rugi Segmen

Laporan laba rugi segmen memberikan informasi untuk mengevaluasi profitabilitas dan kinerja divisi, lini produk, wilayah penjualan, dan segmen lain dari suatu perusahaan (Noreen et al., 2022). Pelaporan tersegmentasi adalah praktik menyusun laporan keuangan dengan memperhatikan segmen-segmen tertentu serta keseluruhan perusahaan. Banyak perusahaan membuat laporan laba rugi segmen untuk menggambarkan pendapatan dari setiap segmen dan dari keseluruhan perusahaan. Dalam menyusun laporan laba rugi segmen, manajemen perlu mengambil keputusan tentang bagaimana menangani biaya yang digunakan oleh lebih dari satu segmen. Maka seiring berjalannya waktu maka dibentuklah format laporan laba rugi yang tersegmentasi untuk memudahkan para manajer dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajerial (Noreen et al., 2022). Berikut merupakan contoh dari laporan laba rugi segmen dengan metode *variable costing*:

**Tabel 2.1.**  
**Laporan Laba Rugi Segmen**

|                                    |                |
|------------------------------------|----------------|
| <i>Sales</i>                       | <u>500,000</u> |
| <i>Variable expenses:</i>          |                |
| <i>Variable cost of goods sold</i> | 180,000        |
| <i>Other variable expenses</i>     | <u>50,000</u>  |
| <i>Total variable expenses</i>     | <u>230,000</u> |
| <i>Contribution margin</i>         | 270,000        |
| <i>Fixed expenses</i>              | <u>256,500</u> |
| <i>Net operating income</i>        | <u>13,500</u>  |

Sumber: Noreen et al. (2022)

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi performa perusahaan sebelumnya, memprediksi performa perusahaan di masa depan dan membantu dalam menilai resiko pendapatan arus kas di masa depan. Menurut Kieso et al. (2016) terdapat empat elemen dalam laporan laba rugi, yaitu:

1. Pendapatan (*Revenues*), yaitu penerimaan atau pertambahan nilai dari pelunasan kewajiban selama periode tertentu dari proses pengiriman atau produksi barang, penyediaan layanan, atau kegiatan lain yang menjadi fokus utama atau inti yang berkelanjutan dari entitas tersebut.
2. Pengeluaran (*Expenses*), yaitu selama suatu periode, keluarnya arus atau penggunaan aset lainnya, serta timbulnya kewajiban, terjadi karena pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang menjadi inti atau operasi utama dari entitas secara berkelanjutan.
3. Keuntungan (*Gains*), yaitu ekuitas yang meningkat dari aktivitas yang tidak utama atau kebetulan dari suatu entitas, kecuali dari hasil pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. Kerugian (*Losses*) yaitu, penurunan nilai kepemilikan (ekuitas) dari aktivitas sampingan atau tidak utama suatu perusahaan selain dari pembayaran kepada pemegang saham.

### 2.3. Perilaku Biaya

Menurut Sujarweni (2021) perilaku biaya merupakan bagaimana biaya tersebut berubah seiring dengan perubahan output. Dengan adanya akuntansi manajemen maka manajer akan mendapatkan informasi mengenai biaya yang dapat diminimalisir, maka berikut penggolongan biaya berdasarkan perilaku:

#### 1. Biaya Tetap

Biaya ini adalah biaya yang tidak akan berubah meskipun volume produksi perusahaan akan berubah. Jika biaya tetap dibebankan pada aktivitas produksi perusahaan maka harga produk akan semakin tinggi jika produksinya semakin sedikit tetapi sebaliknya jika produksinya semakin banyak maka harga satuan produk tersebut akan semakin rendah pula. Biaya tetap ini terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap komitmen yang tidak dapat dihilangkan karena timbul akibat pendirian usaha atau kepemilikan barang dan biaya tetap diskresionari yaitu biaya tetap yang dapat dihilangkan karena biaya ini berasal dari kebijakan perusahaan.

#### 2. Biaya Variabel

Biaya ini akan selalu berubah mengikuti perubahan volume produksi barang. Hal ini menyebabkan semakin tinggi volume produksi barang maka semakin tinggi biaya variabelnya begitu pula sebaliknya semakin rendah volume produksinya maka akan semakin rendah pula biaya variabelnya. Biaya variabel ini dibagi juga menjadi dua yaitu biaya variabel enjiner yaitu biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan output dan inputnya misalnya biaya bahan baku dan biaya variabel diskresionery yaitu biaya

yang output dan inputnya sebanding dan sifatnya sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh pihak manajemen.

### 3. Biaya semivariabel

Biaya ini mempunyai unsur biaya tetap dan biaya variabel dimana jumlahnya berubah secara tidak proposional yang berkaitan dengan perubahan volume barang yang diproduksi. Contoh dari biaya semivariabel adalah biaya listrik dimana biaya ini muncul karena adanya pemasangan dari pihak PLN yang merupakan biaya tetap dan sisanya adalah biaya variabel dikarenakan biayanya tergantung pada pemakaian.

## 2.4. Laporan Laba Rugi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

### 2.4.1. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan pembebanan biaya yang terjadi baik biaya variabel maupun biaya tetap kepada setiap segmen yang terdapat di perusahaan. Noreen et al. (2022) menyatakan bahwa laporan laba rugi yang menggunakan metode *full costing* akan mencatatkan seluruh biaya produksi yang terjadi selama proses produksi sebagai biaya produk dan tidak akan mengklasifikasikannya sebagai biaya tetap atau biaya variabel. Laporan laba rugi yang menggunakan metode *full costing* ini membingungkan dan bisa disalahartikan. Berikut merupakan contoh penyajian dari laporan laba rugi dengan menggunakan metode *full costing*:

**Tabel 2.2.**  
**Laporan Laba Rugi Metode *Full Costing***

|                                            | <i>January</i>  | <i>February</i> | <i>March</i>   |
|--------------------------------------------|-----------------|-----------------|----------------|
| <i>Sales</i>                               | 100,000         | 100,000         | 500,000        |
| <i>Cost of goods sold</i>                  | <u>95,000</u>   | <u>60,000</u>   | <u>230,000</u> |
| <i>Gross margin</i>                        | 5,000           | 40,000          | 270,000        |
| <i>Selling and administrative expenses</i> | <u>30,000</u>   | <u>30,000</u>   | <u>70,000</u>  |
| <i>Net operating income (loss)</i>         | <u>(25,000)</u> | <u>10,000</u>   | <u>200,000</u> |

Sumber: Noreen et al. (2022)

### 2.4.2. Metode *Variable Costing*

Laporan yang menggunakan metode *variable costing* akan mencatatkan biaya berdasarkan perilaku dari biaya variabel dan pencatatan antara biaya variabel dan biaya tetap akan di pisah (Noreen et al., 2022). Laporan segmen ini bisa memberikan manajer segmen informasi mengenai biaya yang dapat dikendalikannya. Dalam laporan laba rugi segmen terdapat dua kategori beban yaitu beban tetap langsung (*direct fixed expenses*) dan beban tetap umum (*common fixed expenses*). Beban tetap langsung ini merupakan beban yang dapat ditelusuri langsung kedalam segmen tersebut dan apabila segmen ini hilang maka beban ini juga akan hilang. Sedangkan beban tetap umum adalah beban yang digunakan oleh lebih dari satu segmen misalnya depresiasi gedung kantor pusat. Berikut merupakan contoh dari laporan laba rugi yang menggunakan metode *variable costing*:

**Tabel 2.3.**  
**Laporan Laba Rugi Metode *Variable Costing***

|                                                    | <i>January</i>  | <i>February</i> | <i>March</i>   |
|----------------------------------------------------|-----------------|-----------------|----------------|
| <i>Sales</i>                                       | <u>100,000</u>  | <u>100,000</u>  | <u>500,000</u> |
| <i>Variable expenses:</i>                          |                 |                 |                |
| <i>Variable cost of goods sold</i>                 | 25,000          | 25,000          | 125,000        |
| <i>Variable selling and administrative expense</i> | <u>10,000</u>   | <u>10,000</u>   | <u>50,000</u>  |
| <i>Total variable expenses</i>                     | <u>35,000</u>   | <u>35,000</u>   | <u>175,000</u> |
| <i>Contribution margin</i>                         | <u>65,000</u>   | <u>65,000</u>   | <u>325,000</u> |
| <i>Fixed expenses:</i>                             |                 |                 |                |
| <i>Fixed manufacturing overhead</i>                | 70,000          | 70,000          | 70,000         |
| <i>Fixed selling and administrative expenses</i>   | <u>20,000</u>   | <u>20,000</u>   | <u>20,000</u>  |
| <i>Total fixed expenses</i>                        | <u>90,000</u>   | <u>90,000</u>   | <u>90,000</u>  |
| <i>Net operating income (loss)</i>                 | <u>(25,000)</u> | <u>(25,000)</u> | <u>235,000</u> |

Sumber: Noreen et al. (2022)

## **2.5. Marjin Segmen**

Marjin segmen adalah hasil dari pengurangan biaya tetap yang dihasilkan oleh segmen tersebut dengan marjin kontribusi yang didapatkan oleh segmen tersebut (Noreen et al., 2022). Apabila laba segmen negatif maka akan mengurangi laba perusahaan sehingga dapat dipertimbangkan untuk menghapus segmen tersebut. Margin segmen adalah pengukuran dari profitabilitas jangka panjang yang dihasilkan oleh segmen karena hanya menghitung biaya-biaya yang disebabkan oleh segmen tersebut (Kieso et al., 2016). Sedangkan untuk menghitung marjin kontribusi suatu segmen dilakukan perhitungan dengan mengurangi jumlah penjualan dari segmen tersebut dengan biaya variabel yang dimiliki oleh segmen.

## **2.6. Manfaat Pelaporan yang Tersegmentasi**

Manfaat dari penerapan laporan segmen adalah manajer dapat melihat secara langsung kinerja dari setiap segmen yang ada di dalam perusahaan sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan segmen yang ada tersebut. Dengan adanya perhitungan kontribusi laba dari masing-masing segmen maka manajemen dapat melakukan evaluasi dengan akurat. Noreen et al. (2022) menyatakan bahwa laporan laba rugi yang tersegmentasi akan memberikan informasi mengenai profitabilitas atau kinerja suatu segmen untuk membantu dalam proses evaluasi. Laporan segmen ini melaporkan informasi yang berharga dimana laporan ini menyajikan biaya yang dapat dikendalikan oleh setiap manajer segmen. Dengan adanya pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel maka proses evaluasi yang berorientasi pada laba akan menghasilkan informasi yang tidak menyesatkan bagi manajer atau pemangku kepentingan. Dengan adanya segmentasi ini manajer akan dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik dimana perusahaan akan bisa mengetahui produk atau divisi mana yang menguntungkan atau tidak. Sehingga dengan diketahuinya informasi mengenai profitabilitas maka perusahaan mampu membuat keputusan mengenai keberlanjutan suatu segmen.